

TATA KELOLA WEBSITE KEPARIWISATAAN
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
DI KABUPATEN JEMBER

Siti Maryam 1610511048 Dr. Emy Kholifah R, M. Si

Universitas Muhammadiyah Jember

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Email: Sitimaryam7293@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah menganalisis tata kelola website kepariwisataan di Kabupaten Jember. Dalam hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan akses dan mendukung pengembangan pariwisata daerah. dalam hal mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Jember secara khusus mengembangkan sistem informasi (website) pariwisata yang aplikatif untuk mendukung dan mengembangkan pariwisata daerah. Website pariwisata ini akan memberikan nilai manfaat yang optimal bila dikembangkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan adalah Bagaimana tata kelola website kepariwisataan di Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian adapun responden dan informan yang merupakan orang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti dan narasumber yang memiliki keahlian serta pemahaman yang baik mengenai isu – isu tertentu. Yang pailing memahami masalah tata kelola website kepariwisataan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) tata kelola website kepariwisataan Kabupaten Jember mengacu pada Peraturan Presiden Rakyat Indonesia No.19 Tahun 2015 tentang Kementrian Pariwisata, pasal 16 ayat 4(c) menjelaskan Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang program dan strategi pemasaran, analisis data pasar, pengembangan segmen pasar personal, bisnis, dan pemerintah, serta pengembangan komunikasi pemasaran pariwisata nusantara. dan Peraturan Bupati Jember Nomor 41 Tahun 2016 Tentang

Kedudukan, susunan organisasi, tugas fungsi serta tata cara kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Tujuan Program kerja Susunan Organisasi Pasal 3 ayat 3(1) yaitu Bidang pemasaran dan kerjasama pariwisata membawahi Seksi pemasaran pariwisata. Uraian tugas dan fungsi Pasal 9 ayat 2(3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 seksi pemasaran pariwisata mempunyai fungsi meliputi Pengelolaan sistem informasi kepariwisataan.

Kata Kunci: Tata Kelola, website

ABSTRACT

Name : Siti Maryam

Study Program : Government Science

Title : Tourism website Governance Department of Tourism and Culture Jember

Regency The Purpose of This Research is to Analyze the Governance of Tourism Information System In Jember Regency

The purpose of this research is to analyze the governance of tourism website in Jember Regency. In this case aims to optimize access and support the development of regional tourism. in terms of developing tourist destinations in Jember Regency specifically developing tourism information systems that are applicable to supporting and developing regional tourism. This tourism website will provide optimal benefits if it is developed. Based on the background above, the problem in this study is to formulate how is the management of the tourism information system in the Department of tourism and Culture of Jember Regency. The research method used is descriptive research method with an approach qualitative. In the research, the respondents and informants who are people really know the problems to be examined and the resource persons who have expertise and a good understanding of certain issues. The pailing understands the problem of governance of the tourism website in Jember Regency. The results of this study indicate: (1) the governance of the tourism website in Jember Regency refers to the Indonesian Presidential Regulation No.19 of 2015 concerning the Ministry of Tourism, article 16 paragraph 4 (c) explain the coordination and synchronization of policy implementation in the field of marketing programs and strategies, analysis of market data, development of personal, business and government market segments, as well as the development of archipelago tourism marketing communication. and Jember Regent Regulation Number 41 of 2016 concerning Position,

Organizational Structure, Task Duties as well as the work procedures of the Jember Regency Tourism and Culture Office. Objectives of the Organizational Structure work program Article 3 paragraph 3 (1), namely the field of tourism marketing and cooperation in charge of the tourism marketing Section. Job description and functions Article 9 paragraph 2 (3) in paragraph 1 the tourism marketing section is public the function includes management of the tourism information system.

Keywords: Governance, website

1.Pendahuluan

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Indonesia saat ini juga terus berkembang sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai roda perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan investasi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta mendapatkan lebih banyak devisa. Implementasi pengembangan pariwisata yang dilakukan Indonesia ialah masyarakat dunia dengan mengikuti berbagai event-event pariwisata dunia maupun menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di beberapa negara. Kualitas pariwisata Indonesia juga terus ditingkatkan untuk menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Pemerintah pusat melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama menggali dan mengembangkan potensi wisata masing-masing daerah.

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadi aset bagi pengembangan pariwisata nasional. Karena itu, pariwisata pun disebut sebagai penyumbang PDB(Produk domestik Bruto), devisa dan lapangan kerja yang paling mudah dan murah. Jika sektor pariwisata tumbuh, maka industri perhubungan, kerajinan dan industri kreatif juga akan tumbuh. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata itu sendiri dapat dilakukan dari beberapa aspek antara lain aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan aspek politik.

Pemerintah juga menginisiasi pengembangan potensi wisata di tingkat desa, sepanjang potensi desa tersebut layak jual serta sebagai pemicu gerak roda perekonomian wilayah setempat atau sebagai sarana untuk menunjang kebutuhan masyarakat lainnya. Potensi desa bisa dikembangkan menjadi desa wisata, yakni suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa serta mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam komponen kepariwisataan.

Dalam rangka mengembangkan pariwisata maka diterbitkan regulasi yang menaungi hal ini adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia No.19 Tahun 2015 tentang Kementrian Pariwisata, pasal **16 ayat 4(c)** menjelaskan Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang program dan strategi pemasaran, analisis data pasar, pengembangan segmen pasar personal, bisnis, dan pemerintah, serta pengembangan komunikasi pemasaran pariwisata nusantara.

Kabupaten Jember adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan. Kabupaten Jember terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Jember merupakan daerah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Jember berada di sebelah tenggara (\pm 200 km) Kota Surabaya, dengan posisi koordinat 113o15'47" – 114o02'35" Bujur Timur (BT) dan 7o58'06" – 8o33'44" Lintang Selatan (LS) (BPS Kab. Jember, 2017). Luas wilayah Jember mencapai 3.293,34 km², dengan panjang garis pantai 170 km. Sedangkan luas perairan Kabupaten Jember yang termasuk ZEE (Zona

Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 Km² (Bappeda Jatim, 2013). Garis pantai yang panjang serta wilayah perairan yang kaya akan sumber daya alam mestinya menjadi sumber penghidupan yang dapat mensejahterakan masyarakat pesisir selatan Jember.

Kabupaten Jember sendiri sudah mempunyai website yang mana website tersebut membantu wisatawan dan masyarakat untuk mempermudah wisatawan. Situs web perjalanan wisata adalah sebuah situs web pada world wide web yang didedikasikan untuk perjalanan wisata. Situs berfokus pada ulasan perjalanan, rincian harga perjalanan, atau kombinasi dari keduanya. Adanya website ini sebagai media untuk mendukung promosi dan pemberian informasi penting.

Permasalahan yang terjadi dalam lingkup tata kelola website kepariwisataan yang menjadi sorotan utama saat ini, yakni mengoptimalkan layanan informasi untuk mempermudah akses dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember. dalam hal mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Jember, Dalam hal ini Pemerintah Jember berdasar pada Peraturan Bupati Jember Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas fungsi serta tata cara kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Tujuan Program kerja Susunan Organisasi Pasal **3 ayat 3(1)** yaitu Bidang pemasaran dan kerjasama pariwisata membawahi Seksi pemasaran pariwisata. Uraian tugas dan fungsi **Pasal 9 ayat 2(3)** Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 seksi pemasaran pariwisata mempunyai fungsi meliputi Pengelolaan sistem informasi kepariwisataan.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti memilih judul “Tata kelola website kepariwisataan (studi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember)” bertujuan untuk memudahkan wisatawan yang datang ke kota Jember mencari informasi tempat wisata dengan dukungan informasi tentang wisata di Kabupaten Jember.

Dari uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui Tata Kelola website Kepariwisataan di Kabupaten Jember.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana tata kelola website kepariwisataan di Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tata Kelola website Kepariwisata (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember). Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

Tata Kelola website Kepariwisata di Kabupaten Jember

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja dalam Tata kelola system informasi (website) kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

1.4.2 Manfaat Teoritis

Segi teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi literasi untuk Ilmu Pemerintahan, bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam Tata Kelola system informasi (website) Kepariwisata di Kabupaten Jember

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan serta bermanfaat untuk melatih diri dengan cara mengembangkan serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Sekaligus sebagai salah satu upaya pemenuhan tugas dan kewajiban dalam rangka kegiatan studi Program Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai tata kelola system informasi kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada:

a. Waktu

Tanggal: Pada 27 Januari – 27 Februari 2020

b. Tempat Pelaksanaan

Alamat: Jl. (Jalan Jawa No 74 Kabupaten Jember)

2.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dilapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan obeservasi lapangan dan mengumpulkan data. Data primer dikumpulkan melalui pihak-pihak yang ikut berkontribusi dalam kegiatan Tata kelola system informasi untuk mengembangkan pariwisata yaitu (Staf Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata membawahi,seksi pemasaran pariwisata).

2. Data Sekunder

Data pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip serta buku yang berhubungan dengan peneliti butuhkan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan resmi, laporan-laporan berbagai dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian seperti Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016-2021 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Rancangan Renja (Rencana Kerja) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2016, Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Peraturan Bupati Jember No 41 Tahun 2016.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014, 186). Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Tata kelola system informasi di Kabupaten Jember.

2. Observasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014: 174) Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2012:240) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang didapat dilokasi penelitian.

2.5 Metode Penentuan Informan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian melainkan lebih menekankan pada kedalaman informasi yang diperolehnya untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif maka seorang peneliti membutuhkan seorang informan yang memiliki pengetahuan tentang data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti Penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Menurut Sugiyono (2011:218) menjelaskan bahwa

purpose sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, maksudnya, orang yang dijadikan informan dalam penelitian tersebut dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang menjadi objek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini.

2.6 Metode Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya banyak. Dalam hal analisis data kualitatif, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiono, 2013:244).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (Data Collection), yaitu pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi data (Data Reduction), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, bila diperlukan.

c. Penyajian data (Data Display), yaitu dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola

hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yang sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu,

Menurut Sugiono (2006:267), Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut Hamidi (2004:82:83), ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

- 1) Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

- 2) Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian,
- 3) Mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar, termasuk koreksi dibawah pembimbing.
- 4) Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tata Kelola Website Kepariwisataaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

- a. Perencanaan tata kelola website kepariwisataan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
 - Perencanaan yang transparansi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember menurut hasil yang saya teliti ialah Dinas tersebut sudah Transparansi dalam mengelola website yang mana website tersebut menunjang perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember dan memudahkan pariwisata untuk mengetahui objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Jember. Website tersebut dikelola semaksimal mungkin dalam mengelola system informasi kepariwisataan.
 - Perencanaan yang akuntabel dalam pengelolaan website di Dinas Pariwisata di Kabupaten Jember perlu adanya koordinasi yang baik antara penyedia informasi atau layanan teknis, yang mana Dispar perlu dukungan dari pengelola objek wisata, hotel, restoran, biro perjalanan, pusat oleh-oleh, para pelaku seni dan budaya serta semua pihak yang terkait dengan dalam penyediaan informasi pariwisata agar data dan informasi yang disajikan di media online dapat selalu up to date.
 - Perencanaan yang Responsibilitas dalam pengelolaan website kepariwisataan di Kabupaten Jember. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bupati Jember yang mana Dispar selaku pemangku wewenang yang mana dalam menjalankan tugas dan fungsinya sudah mencapai kinerja yang maksimal.
 - Perencanaan yang Independensi yang mana dalam hal ini Dispar dalam melakukan tugasnya tidak sudah melakukan semaksimal mungkin dalam pengelolaan website

kepariwisataan, jadi dalam pengelolaannya mungkin masih dibidang kurang maksimal yang mana perlu adanya promosi yang memungkinkan masyarakat luas mengetahui tentang keanekaragaman budaya dan wisata yang ada di Kabupaten Jember.

- Perencanaan dalam kesetaraan dan kewajaran pengelolaan website kepariwisataan sudah dibidang cukup maksimal yang mana sebagian masyarakat menginformasikan ketika terjadi masalah teknis dalam website tersebut utamanya dari orang-orang hotel. Lalu dispar koordinasi dengan Dinas Kominfo untuk diperiksa.
- b. Pengorganisasian tata kelola website kepariwisataan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
 - Pengorganisasian yang transparan dalam pengelolaan website kepariwisataan Kabupaten Jember Dinas Pariwisata bahwa dalam melaksanakan wewenang Dinas Pariwisata melakukan koordinasi dengan Dinas Komunikasi dalam pengelolaan website. Dalam hal ini yang menyiapkan konten-konten ialah Dinas Pariwisata sendiri, dan Dinas kominfo melakukan pengecekan bila terjadi down dalam pengelolaan system informasi yang mana website itu dikelola seakurat mungkin untuk masyarakat maupun wisatawan yang ingin berkunjung ke Jember, yang mana memudahkan wisatawan dalam mencari informasi atau tempat wisata yang ada di Kabupaten Jember.
 - Pengorganisasian yang akuntabel di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam pengelolaan website kepariwisataan yang mana pencapaian hasil kerja organisasi Manajemen yang ada di Dinas pariwisata itu memiliki kewenangan dan tugas serta dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan informasi yang akurat agar mudah dipahami masyarakat. Dinas Pariwisata sendiri dalam penyediaan informasi pariwisata yang mana dalam menyediakan informasi yang disajikan di media online (website) dapat selalu up to date tanpa gangguan. Yang mana dalam penelitian ini saya melakukan wawancara dengan masyarakat, untuk penyediaan informasi kepariwisataan sudah dikatakan dalam pelaksanaannya memang sudah up to date, di website tersebut sudah dicantumkan objek-objek wisata, jadi cukup dibidang baik dalam pengelolaan system informasi pariwisata di Kabupaten Jember. Dalam hal ini sangat membantu dan memudahkan wisatawan untuk mengakses informasi mengenai pariwisata dan tidak membuat kebingungan.

- Pengorganisasian yang responsive di Dinas Pariwisata sendiri yaitu pelaksanaan memenuhi target atau indicator tahunan selama 5 tahun dalam peningkatan wisatawan yang memenuhi target sasaran tahun 2017 (0), tahun 2018 (690.000), tahun 2019 (767.000), tahun 2020 (851.000), dan tahun 2021 (945.000). Dalam hal ini peningkatan prosentase kegiatan seni budaya dan terpelihara ialah tahun 2017 (7%), tahun 2018 (10%), tahun 2019 (13%), tahun 2020 (15%), dan tahun 2021 (18%). Dan kelestarian budaya tahun 2017 (60%), tahun 2018 (65%), tahun 2019 (70%), tahun 2020 (75%), dan tahun 2021 (80%). Pencapaian kinerja ini setiap tahunnya meningkat dalam artian indicator dan sasaran tersebut dikelola dengan baik yang mana dapat di manfaatkan oleh masyarakat dalam menunjang pendapatan asli daerah.
 - Pengorganisasian yang independensi dalam mengelola website pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember sudah menyiapkan website yaitu Jembertorim.com dan juga melalui instagram paguyuban gusning Jember, yang mana mereka sebagai duta wisata Kabupaten Jember yang punya kewajiban untuk mempromosikan pariwisata melalui akun instagramnya yang sangat membantu untuk mempromosikan dan upload tentang wisata di Jember.
 - Pengorganisasian dalam kesetaraan dan kewajaran yang mana dalam menyediakan informasi Dinas Pariwisata memberikan sewajarnya kepada masyarakat melalui pelaksanaan atau program kegiatan yang wajar sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan masyarakat, dengan adanya website yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember sangat membantu wisatawan untuk mengetahui wisata alam yang ada di Kabupaten Jember, dan untuk mempermudah masyarakat untuk mengenal berbagai destinasi wisata/tempat wisata yang diinginkan.
- c. Pelaksanaan tata kelola website kepariwisataan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
- Pelaksanaan yang Transparansi dalam mengelola system informasi (website) kepariwisataan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yaitu untuk dari teknologi informasi sangat terbantu berbagai platform yang lebih spesifik ke pariwisata seperti traveloka, pegi-peggi, booking.com. Dalam hal ini untuk menyediakan data sudah lebih akurat karena didalamnya ada unsur bisnis, kemudian dari google sendiri juga hampir setiap tempat sudah terdapat stertfiew jadi misalkan mau ke tempat mana saja

yang kita inginkan melihat lingkungan sekitar lebih detail, dan juga tempat-tempat wisata yang kita ingin sudah lengkap dengan adanya google dan terbantu juga dengan internet yang sekarang ini semakin canggih.

- Pelaksanaan yang akuntabel dalam pengelolaan system informasi kepariwisataan dalam indikator kinerja bidang pariwisata dalam pembangunan daerah kondisi awal periode RPJMD pada tahun 2015 (16), 2016 (16), dan target capaian 2017-2021 ialah tahun 2017 (18), tahun 2018 (20), tahun 2019 (22), tahun 2020 (24), tahun 2021 (26), yang mana dalam hal ini indikator kinerja bidang pariwisata setiap tahunnya harus meningkat, dilihat dari prosentasi objek wisata yang layak untuk di promosikan.
 - Pelaksanaan yang independensi dalam mengelola system informasi (website) kepariwisataan yang mana dimaksud ialah Dinas Pariwisata tidak berpihak pada instansi manapun dalam hal ini Dinas Pariwisata sendiri dalam menerapkan system informasi yaitu mengembangkan website itu yang mana dalam pengelolaannya konten-konten yang menyiapkan adalah Dinas Pariwisata sendiri sama halnya Dinas Pariwisata sebagai rumahnya.
 - Pelaksanaan dalam kesetaraan dan kewajaran ialah Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola website itu setara dengan memenuhi hak-hak stakeholder atau masyarakat. Dalam pengelolaannya system informasi(website) di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mengacu pada peraturan Bupati Jember No.41 Tahun 2016 tentang kedudukan dan susunan organisasi tugas fungsi serta tata cara kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.
- d. Pengawasan tata kelola website kepariwisataan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
- Pengawasan yang transparan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam mengelola website Kepariwisataan ialah untuk hal system informasi dispar sebagai instansi sudah memberikan informasi secara jelas dan rinci di website yang sudah di sediakan, yang mana website itu juga mempunyai nilai manfaat bagi wisatawan nusantara ataupun mancanegara.
 - Pengawasan yang akuntabel dalam tata kelola website kepariwisataan yang mana melakukan perbaikan apabila hasil yang sudah di standarisasi itu tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, yang mana standarisasi merupakan salah satu tindakan awal

dari proses perencanaan dan harus terandalkan untuk mengevaluasi pengawasan tata kelola system informasi itu sendiri. Dinas Pariwisata dalam hal ini melakukan pengecekan jika masyarakat dalam mengaplikasikan website tersebut down maka dispar melakukan kerjasama dengan pihak-pihak seperti hotel yang mana dalam hal ini saling melakukan pemaksimalan dalam website tersebut.

- Pengawasan yang responsive dalam pengelolaan website pariwisata Dinas Pariwisata mengupayakan informasi yang ditampilkan seakurat mungkin, tidak menyebabkan kebingungan, terus apa saja yang harus diperhatikan misalnya seperti papuma, watu ulo, dilarang untuk mandi. Informasi krusial seperti itu sudah tertera jelas di website tersebut agar wisatawan mengantisipasi atau waspada, dan juga kebutuhan berwisata itu apa saja yang dibutuhkan.
- Pengawasan yang independensi dalam mengelola website kepariwisataan Dinas Pariwisata selaku yang membidangi tata kelola website melakukan pembenahan dan menyediakan informasi yang up to date agar masyarakat dalam mengaplikasikan website itu secara mudah.
- Pengawasan dalam kesetaraan dan kewajaran dalam mengelola system informasi sudah di jelaskan sebelumnya bahwa dalam pengelolaan system informasi kepariwisataan sudah disediakan atau disiapkan semaksimal mungkin demi kenyamanan wisatawan. Maka dalam pengelolannya perlu adanya peningkatan bahwa dalam menginformasikan tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Jember harusnya tidak melalui media social saja, namun melalui event-event atau pameran pariwisata yang banyak di minati oleh masyarakat.

4. Kesimpulan dan Saran

Prinsip-prinsip yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pariwisata sangat diperlukan sinergi atau kerja sama yang baik, konsistensi dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan agar pengelolaan berjalan lancar dan potensi-potensi yang dimiliki dapat di manfaatkan demi kebaikan bersama. Selain itu juga pengelolaan pariwisata sebaiknya memperhatikan kondisi lingkungan seperti menjaga kelestarian lingkungan sekitar, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya, karena tujuan awal dari pembangunan pariwisata adalah untuk kesejahteraan masyarakat.

Website yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember sudah dibidang cukup maksimal yang mana dalam pengelolaannya Dinas Pariwisata sudah menyiapkan konten-konten mengenai objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Jember. Website ini secara khusus mempromosikan objek wisata yang mana dalam hal ini meningkatkan PAD (Pendapatan asli daerah) yang sangat menunjang perekonomian masyarakat Jember pada umumnya.

Upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan website pariwisata yang perlu ditingkatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dari segi teknis yang mana dalam hal ini untuk mempermudah akses wisatawan atau masyarakat melalui website yang sudah disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember harus transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran ini perlu diterapkan se efektifas mungkin. Kemudian meningkatkan potensi budaya lokal yang memiliki daya saing sebagai daya tarik wisata. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan lagi peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Jember.
2. Perlu ditingkatkan lagi dalam pengembangan system informasi (website) ke pariwisataan yang mana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yaitu Bidang Pemasaran dalam pengelolaan system informasi pariwisata.
3. Peningkatan system informasi sangat berpengaruh dalam mengembangkan pariwisata yang mana masyarakat Jember umumnya harus terlibat dalam hal ini. Dalam artian masyarakat mengetahui system informasi (website) pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

5. Daftar Pustaka

- Belegur Juan Adithya Imanuel (1); Rudianto Chris (2); Sitokdana Melkior N. N. (3). 2018. *Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon Menggunakan Framework Cobit 5.0 pada Domain Monitor, Evaluate And Asses (MEA)*
- Trihayu Endah (1); Rahtomo Wisnu (2); Darmawan Haryadi (3). 2018. *Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-cambang dan Sekitarnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.*

Yudiamaja Amnah Alfinadri Wayu Eko. 2016. *Tata Kelola Pariwisata di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.*

Junaid Ilham. 2016. *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata.*

Sudirman (1); Prastya Imam Yudhi (2); Edison (3); 2018. *Tata Kelola (Governance) Sektor Pariwisata Kabupaten Bintan (Studi Kasus Pada Destinasi Wisata Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan)*

Ray Bruno Lukas. 2015. *Pemanfaatan System Informasi Peta Elektronik Sebagai Media Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*

Suciati Ari. 2017. *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang.*

Peraturan Pemerintah

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata

Peraturan Bupati Jember No.41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Cara Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2019

Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2016-2021